



INTISARI

HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU PEROKOK DI KOTA YOGYAKARTA

Syifa Gisela Yasin, Purwanta, Wahyudi Istiono

Latar Belakang : Merokok merupakan pembicaraan yang selalu berkembang di dunia. Prevalensi merokok bertambah dari tahun ke tahun. Bahaya yang ditimbulkan rokok tidak hanya dialami oleh perokok aktif tetapi oleh perokok pasif juga. Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2011 dilaporkan bahwa Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif tertinggi. Berdasarkan data RISKESDAS 2013 jumlah perokok usia 15 tahun ke atas belum terjadi penurunan.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan sikap dan perilaku perokok di Kota Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 102 orang ($p=10\%$) yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *Multistage Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi dan uji korelasi *Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan sikap dan perilaku merokok.

Hasil : Sebanyak 20 (19,6%) responden memiliki sikap yang kurang baik, 65 (63,7%) responden memiliki nilai sikap sedang, dan 17 (16,7%) memiliki sikap yang baik. Untuk perilaku, sebanyak 23 (22,5%) responden memiliki perilaku kurang baik, 53 (52%) responden memiliki perilaku sedang, dan 26 (25,5%) responden memiliki perilaku baik. Nilai p 0,000 ($p<0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku dengan nilai korelasi 0,679 yang berarti hubungan diantara kedua variabel tersebut kuat.

Kesimpulan : Sebagian besar responden memiliki sikap dan perilaku kategori sedang. Ada hubungan antara sikap dan perilaku.

Kata kunci: rokok, sikap, perilaku merokok, perokok.



ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN ATTITUDE AND BEHAVIOR SMOKER AT CITY OF YOGYAKARTA

Syifa Gisela Yasin, Purwanta, Wahyudi Istiono

Background: Smoking is a conversation that is always growing in the world. Smoking prevalence increased from year to year. Cigarette danger posed not only experienced by active smokers but also passive smokers. Global Adult Tobacco Survey (GATS) in 2011 reported that Indonesia occupied the first position with the highest prevalence of active smokers. Based on data RISKESDAS 2013 the number of smokers aged 15 years and above has not decreased.

Objective: To determine the relationship of attitudes and behaviors of smokers in the city of Yogyakarta.

Methods: This study is a descriptive analytic penilitian quantitative approach and use of cross-sectional study design. Respondents in this study as many as 102 people ($p = 10\%$) were selected using a sampling technique Multistage Random Sampling. Instruments used in the form of questionnaires. The data analysis using descriptive statistics test with frequency distribution and Spearman correlation test is used to determine the relationship of smoking attitudes and behavior.

Results: A total of 20 (19.6%) of respondents have a poor attitude, 65 (63.7%) of respondents had a moderate attitude score, and 17 (16.7%) have a good attitude. For behavior, as many as 23 (22.5%) of respondents have less good behavior, 53 (52%) of respondents have moderate behavior, and 26 (25.5%) of respondents have good behavior. P value of 0.000 ($p < 0.05$) showed that there is a relationship between attitudes and behavior of the correlation value 0.679 which means the relationship between two variables is strong.

Conclusion: Most of the respondents have the attitude and behavior of the medium category. There is a relationship between attitude and behavior.

Keywords: cigarettes, attitudes, behavior, smokers.